

**PERAN RAPMA FM SEBAGAI RADIO KOMUNITAS KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

ENO PRASETYO RAMADAN

L 100 120 011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN RAPMA FM SEBAGAI RADIO KOMUNITAS KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

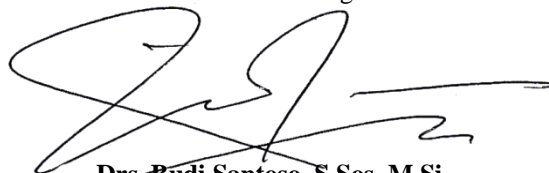
oleh:

ENO PRASETYO RAMADAN

L 100 120 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. Budi Santoso, S.Sos. M.Si
NIK. 1276

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN RAPMA FM SEBAGAI RADIO KOMUNITAS KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

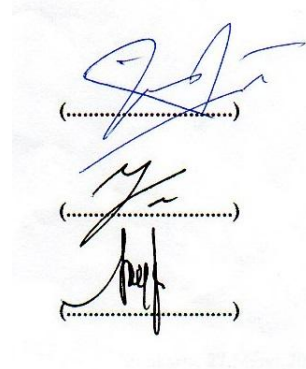
ENO PRASETYO RAMADAN

L 100 120 011

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 27 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Budi Santoso, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Yudha Wirawanda, MA**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Agus Triyono, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Husni Thamrin, Ph.D

NIK. 706

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2017

Penulis



ENO PRASETYO RAMADAN

L 100 120 011

PERAN RAPMA FM SEBAGAI RADIO KOMUNITAS KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Radio komunitas merupakan media yang eksistensinya mulai memudar, tetapi sekarang ini banyak bermunculan radio komunitas kampus dengan tujuan yang berbeda-beda. Rapma FM salah satu radio komunitas kampus yang ada di Surakarta yang berada dalam naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai menunjukkan perannya sebagai media informasi, hiburan, edukasi, dan mempengaruhi mahasiswanya. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat bagaimana peran yang dilakukan Rapma FM sebagai radio komunitas kampus UMS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian radio komunitas kampus Rapma FM. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran yang dilakukan Rapma Fm sebagai media informasi kampus yaitu di berikan dalam beberapa program acara seperti Sudut Kampus, 11N1, News Flash, Khasanah Petang dan beberapa program lainnya. Informasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai media hiburan Rapma Fm memberikan lagu-lagu dengan berbagai genre. Dalam mengedukasi Rapma Fm lebih menekankan edukasi sains dan teknologi dan juga keislaman. Kemudian dalam mempengaruhi, Rapma Fm menggunakan program acara yang ada dan iklan layanan masyarakat.

Kata Kunci: radio komunitas, peran radio komunitas, media informasi, hiburan, mempengaruhi, kampus.

Abstract

A community radio is a kind of media which is less popular but it can still be found with various purposes. Rapma FM, one of community radio in Surakarta under the authority of Universitas Muhammadiyah Surakarta, starts to show its role as the media of information, entertainment, education, and can influence the students of UMS. This research aimed to see the role of Rapma FM as community radio in UMS. The research applied a qualitative descriptive method involving community radio of Rapma FM as the object of study. Data were collected used interview, documentation, and observation. The results of this study showed the role of Rapma FM as information medium through several programs like Sudut Kampus, 11N1, News Flash, Khasanah Petang and others. Information was given related to the needs of students. The entertainment part in Rapma FM was shown through the song played in this radio with various genres. Rapma FM played its role as education medium through the education of sciences, technology, and Islam. Finally, Rapma FM influenced students through its programs and also public service advertisements.

Keywords: community radio, role of community radio, media of information, entertainment, education, and campus influencing.

1. PENDAHULUAN

Radio merupakan media komunikasi yang salah satu fungsi utamanya merupakan menyalurkan informasi. Berbagai jenis media yang ada sekarang ini tidak menyurutkan penggemar dari radio dalam mencari suatu informasi ataupun kebutuhan lainnya. Saat ini radio merupakan media yang digandrungi oleh anak muda sampai orang tua walaupun hanya mentransmisikan audio tanpa adanya gambar ataupun tulisan. Dibandingkan dengan televisi, radio masih memiliki kelebihan yaitu biaya dari penyelenggaraannya lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya (Winata, 2015).

Komunitas merupakan sekelompok orang yang berinteraksi dan tinggal dalam suatu wilayah yang sama (Saad & Khan, 2010). Menurut Wenger (2002) komunitas sendiri merupakan sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki ketertarikan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik dan dapat memperdalam pengetahuan satu dengan yang lainnya (Setyani et al., 2013). Radio komunitas menjadi salah satu alat untuk pemeratakan suatu arus informasi, sarana interaksi sosial, dan juga pemenuhan aspirasi politik dalam sebuah desa maupun perkotaan. Radio komunitas sendiri merupakan suatu jenis layanan yang tidak menyuguhkan hal-hal komersil bagi siapapun (Seidu Al-hassan, 2011). Keterbatasan media komunitas dalam konteks lokal maupun nasional mendorong radio tersebut untuk membangun jaringan. Jaringan tersebut sangat diharapkan untuk memberikan bantuan kepada radio komunitas dalam kancah lokal maupun nasional. Dalam UU no 32/2002 tentang Penyiaran keberadaan KPI dan KPID menjadi tumpuan media-media nonkomersial termasuk media komunitas, untuk menghadapi media-media komersial dalam hal kebijakan sehingga mereka juga memiliki ruang untuk hidup dan berkembang (Maryani, 2011). Radio komunitas yang bergerak dalam satu system penyiaran harusnya berpartisipasi dalam menyampaikan informasi yang diperlukan komunitasnya. Sebuah radio komunitas diharapkan dapat mengejar agenda dalam hal pembangunan dan juga membantu memprioritaskan kebutuhan dari masyarakat dan membantu masyarakat jika terdapat halangan (Nyareza & Dick, 2009). Media komunitas memiliki peran penting dalam pembentukan struktur sosial di mana praktek sosial membutuhkan ruang dan waktu yang lama (Yuliasari, Saleh, Hubeis, & Sarwoprasodjo, 2016).

Bentuk radio komunitas sekarang ini sudah sangat beragam. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh *Combine Resources Institution* (CRI) pada tahun 2002 dalam hal tipologi radio komunitas, terdiri dari empat bentuk, yaitu *Community Based* (Radio berbasis komunitas), *Issue/Sector Based* (Radio berbasis masalah/sector tertentu), *Personal Initiative Based* (Radio berbasis inisiatif pribadi), dan *Campus Based* (Radio berbasis kampus) (Rachmatie, 2007). Dari berbagai bentuk radio komunitas yang ada, jika dikaitkan dengan masa sekarang dimana perguruan

tinggi yang sudah banyak bermunculan, dan terlebih lagi setiap kampus pastinya memiliki radio komunitas mereka sendiri, bentuk radio komunitas *Campus Based* sekarang ini sedang banyak digencarkan oleh para perguruan tinggi yang ada di Indonesia. *Campus Based* sendiri menurut Rachmattie (2007) adalah radio yang didirikan oleh warga kampus perguruan tinggi dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana laboratorium dan sarana belajar mahasiswa. Radio komunitas kampus yang merupakan suatu media massa memiliki peran secara umum diantaranya sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan, sebagai media informasi dan juga sebagai media mempengaruhi (Ballos, 2015). Penelitian sebelumnya milik Eva Risti Winata juga mengkaji mengenai peran dari radio komunitas sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan, sebagai media informasi dan juga sebagai media mempengaruhi, yang membedakan hanyalah objek dari penelitian yang digunakan.

Rapma FM merupakan radio kampus yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Rapma FM memiliki kepanjangan radio penelitian mahasiswa. Sebagai radio komunitas kampus Rapma FM tentunya memiliki komunitasnya sendiri yaitu mahasiswa. Rapma FM didirikan oleh mahasiswa teknik elektro pada tahun 1997 yang bertujuan untuk penelitian mahasiswa, dan sekarang telah berkembang menjadi radio komunitas mahasiswa UMS. Pengelola Rapma FM berasal dari mahasiswa UMS. Rapma FM memiliki pendengar yaitu mahasiswa kampus itu sendiri, yang notabene merupakan anak muda. Rapma FM yang merupakan media massa yang ada di kampus sebagai radio komunitas harus melakukan perannya dengan memperhatikan konten yang ada, dimana UMS merupakan kampus yang mengedepankan keislaman. Dibandingkan dengan radio komunitas yang dimiliki oleh Universitas lainnya seperti Dista Fm (IAIN Surakarta), Fiesta Fm (UNS), Pratama Fm (Politeknik Surakarta), dan STS Fm (Universitas Sahid Surakarta), Rapma Fm memiliki waktu siar yang cukup panjang dibandingkan dengan radio komunitas kampus universitas lainnya. Rapma Fm mulai on air dari pukul 09.00 – 24.00 WIB setiap hari Senin sampai Sabtu. Berdiri dalam naungan UMS Rapma Fm yang memiliki waktu siar yang cukup panjang hanya memiliki satu program siar mengenai keislaman selebihnya merupakan program acara yang bersifat umum sesuai dengan segmentasi mahasiswa.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana peran dari radio Rapma FM sebagai radio komunitas Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat kinerja dari Rapma FM dalam melakukan perannya sebagai media informasi, edukasi, hiburan dan mempengaruhi dalam lingkungan kampus UMS.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti buat ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau

menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1984). Dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini lebih ditekankan dalam hal melukiskan sebuah variabel. Ciri dari jenis penelitian deskriptif ini ialah sangat menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Tugas peneliti hanyalah sebagai pengamat saja. Penelitian ini akan dilakukan di Rapma FM dan lingkungan sekitaran Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang beralamatkan di Jalan A.Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura.

Metode deskriptif bisa dikatakan hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa yang ada, bukan untuk menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Peneliti menggunakan menggunakan metode ini dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran yang dilakukan Rapma Fm melalui wawancara dengan pengelola dan juga mahasiswa UMS yang mendengarkan Rapma FM, Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dengan cara melakukan tanya jawab mengenai satu topik yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti, serta penggunaan wawancara semi terstruktur menurut (Herdiansyah, 2013), tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Observasi juga dilakukan oleh peneliti meliputi, mengikuti kegiatan Rapma FM dalam mengumpulkan informasi, mengikuti jalannya siaran dan juga kegiatan yang dilakukan di luar kampus. Jenis sampel yang akan digunakan adalah *snowball sampling* yang merupakan suatu pendekatan untuk menemukan informasi-informasi kunci yang memiliki banyak informasi, dalam hal ini narasumber ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik yang diinginkan (Nurdiani, 2014). Beberapa kriteria yang menurut peneliti layak untuk dijadikan narasumber adalah orang yang mengetahui mengenai program atau bagaimana cara kerja radio Rapma FM itu sendiri, yang kedua adalah narasumber tersebut harus mahasiswa UMS dan mendengarkan radio Rapma FM. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 2 orang pengurus dari Rapma Fm (Manager Kepenyiaran dan General Manager), serta 2 pendengar Rapma Fm yang dipilih oleh pengurus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik secara manual dengan menggunakan model interaksi. Tujuannya untuk memahami tahapan-tahapan serta mampu mengaplikasikannya dalam penelitian. Dalam reduksi data, peneliti diharuskan memeriksa semua data yang sudah diperoleh, apakah sudah lengkap, runtun atau masih diperlukan informasi tambahan sebagai pelengkap nantinya. Setelah semuanya sudah selesai peneliti hendak melakukan proses pemilihan, pemusatan pada suatu fokus, dan membuang yang data yang tidak diperlukan sehingga dapat segera mendapatkan kesimpulan, ketiga kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif. Ada tiga tahapan yang

harus dilakukan dalam tahapan kesimpulan/verifikasi antara lain : pertama, menguraikan sub kategori tema, kedua menjelaskan hasil temuan, ketiga membuat kesimpulan dari temuan tersebut (Herdiansyah, 2010). Kemudian peneliti menggunakan teknik validitas data yaitu analisis triangulasi data, teknik validitas data digunakan saat peneliti terjun langsung ke pangan guna untuk mengumpulkan data. Triangulasi adalah menggunakan beberapa perspektif dari beberapa informan. sehingga satu subjek akan dibandingkan dengan subjek yang lainnya. Nantinya data yang telah didapatkan tersebut dikonfirmasi, dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Rapma sebagai Media Informasi

Radio komunitas kampus merupakan salah satu media massa yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Radio komunitas dalam elemen komunikasi massa termasuk dalam *channel/media*. Dalam hal ini radio komunitas bertugas menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Peran media massa yang pertama yaitu sebagai media informasi, Rapma Fm sebagai radio komunitas kampus mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ada beberapa cara penyajian yang dilakukan Rapma Fm dalam menyampaikan informasi tersebut seperti apa yang dikatakan oleh informan 1 dan 2 sebagai berikut :

“dengan cara apa kita menyampaikan informasi, kita biasanya memberikan informasi yang universal ya seperti informasi olahraga, politik dan yang lainnya kita ada program acara 11n1, dan kalau masalah informasi kampus kita setiap satu minggu sekali ada program Sudut Kampus, dan kita juga sering talkshow dengan beberapa elemen kampus.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

“kita juga ada informasi berita secara cepat di NewsFlash mas situ ada di Sunset Station setiap hari jam 3 sore, jadi itu kita kasih berita terupdate setiap harinya, tapi nggak full.” (wawancara dengan informan 1 (General Manager) 19 Januari 2017).

Hasil wawancara dan dokumen menunjukan Rapma Fm memiliki beberapa program acara yang memberikan suatu informasi kepada mahasiswa. Dalam suatu jurnal dikatakan dalam radio komunitas menyediakan sejumlah program informasi yang disediakan untuk masyarakat untuk dikonsumsi setiap harinya, masyarakat juga akan ikut berpartisipasi didalamnya, dengan cara diundang dalam radio (Kanayama, 2007). Program acara yang dibuat dan disiarkan oleh Rapma Fm

sudah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Seperti dalam 11N1 mahasiswa dapat menemukan informasi secara meluas seperti informasi mengenai olahraga, gaya hidup berita politik. Sedangkan untuk informasi yang lebih mendalam seputar kampus Rapma menyediakan program acara Sudut Kampus, dimana semua berita dan kegiatan kampus akan diinformasikan melalui siaran, mahasiswa juga dapat menyalurkan aspirasi ataupun informasi kepada Rapma Fm dalam acara tersebut. Dalam informasi keislaman Rapma Fm memiliki program Khasanah Petang untuk mahasiswa jika ingin mencari informasi mengenai keislaman. Sedangkan dalam dokumen dapat dilihat terdapat beberapa informasi yang disampaikan dari mulai informasi kesehatan, informasi travel, informasi film, teknologi, dan musik juga tersedia dalam program acara yang berbeda.

Dalam menyampaikan informasi, sumber yang dipakai untuk menyampaikan suatu informasi itu harus terpercaya dan juga jelas. Hal yang menarik dalam pencarian sumber ini Rapma Fm menggunakan media internet dan juga melakukan kerja sama dengan salah satu media yang ada di kampus, seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan 2 berikut :

“sumber biasanya kita cari dari web sih mas, kayak Tribun Solo liputan 6 untuk berita diluar kampus yang universal tadi, setiap yang mau siaran harus cari dulu. Kalau info kampus kita ada sie jurnalistik tugasnya sendiri untuk mencari informasi setiap harinya disekitaran kampus, sama kita juga bekerjasama dengan Pabelan dalam menyampaikan berita tentang kampus.” (wawancara dengan informan 1 dan 2 (Manager Penyiaran dan General Manager) 19 Januari 2017).

Dalam konteks radio komunitas kampus harus melalui proses memperoleh, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarluaskan (Rachmiate, 2007). Dalam Sudut Kampus Rapma Fm juga sering mendatangkan narasumber agar informasi yang diberikan bisa akurat dan mendalam. Pemilihan sumber merupakan suatu komponen yang penting. Rapma Fm menggunakan beberapa sumber yang berbeda, setiap penyiar ditugaskan untuk mencari informasi dari website dan juga terjun langsung kelapangan. Setelah informasi didapatkan selanjutnya dilakukan proses pemfilteran untuk menyaring informasi apa yang pantas untuk diberikan kepada mahasiswa agar tidak semena-mena dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Seperti halnya penelitian milik Kurniawan Agung Sedayu yang membahas mengenai peran radio induk Balerante, menyebutkan penyampaian informasi yang dilakukan radio induk Balerante diawali dengan seleksi dan penyaringan terlebih dahulu dari laporan masyarakat ataupun individu yang telah masuk, hal ini bertujuan untuk melihat kebenaran dari informasi tersebut, sehingga tidak akan ada kesalahan informasi (Sedayu, 2015). Ketika informasi yang diberikan memiliki kualitas otomatis pendengar sendiri akan mendapatkan dampak yang baik dari informasi tersebut. Dalam proses komunikasi massa efek merupakan hal

yang penting, dalam hal ini media memiliki efek yang signifikan (McQuail, 2010). Rapma Fm sebagai radio komunitas kampus tentunya memiliki efek tersendiri bagi mahasiswa dalam perannya. Salah satu informan juga mengatakan bahwa :

“informasi yang dikasih Rapma penting sih mas bagi saya yang mahasiswa, soalnya kan Rapma juga ngasih informasi kampus, kan saya jadi ngerti berita terbaru yang ada dikampus kayak program baru, sistem baru gitu sih, oh iya ada juga yang informasi traveling itu saya juga dengerin.” (wawancara dengan informan 3 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Berdasarkan dari keterangan informan yang diperoleh, Rapma Fm telah melakukan perannya dalam memberikan suatu informasi dan pendengarpun dapat menerima pesan tersebut dan juga menerima efek dari pesan tersebut. Informasi yang terkini dengan artikel pilihan dan bahasa yang dekat serta mudah dipahami oleh anak muda khususnya di wilayah kampus menjadikan pesan tersebut tersalurkan dengan baik (Fahmi, 2015). Selain melalui siaran, Rapma Fm juga menggunakan media sosial dalam proses menyampaikan informasi dan sebagai media untuk berinteraksi dengan mahasiswa,

“kita juga menyediakan blog, website di www.rapmafm.com, selain itu kita juga memiliki twitter, jadi ketika mahasiswa kelewatan mendengarkan Rapma Fm mereka dapat melihat informasi yang diberikan melalui media sosial kita, selain itu pendengar juga bisa ikut berinteraksi dengan mengirim pesan kepada kita.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

Dalam hal ini media sosial juga membantu Rapma Fm untuk menyampaikan informasi, dimana sekarang ini banyak anak muda terutama mahasiswa yang menggunakan media sosial. Media sosial memiliki power dalam menyampaikan suatu pesan dengan kecepatan yang luar biasa (Husain, Nasirah, Ishak, & Fauzi, 2014). Jika pendengar dari Rapma Fm melewati informasi yang disiarkan mereka dapat mendapatkannya melalui sosial media, dan juga dapat berinteraksi dengan Rapma Fm jika ingin memberi informasi

3.2 Peran Rapma sebagai Media Pendidikan atau Edukasi

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Craven dan Hirnle (Rizqi, 2014).

Rapma Fm memiliki slogan “*The First Edutainment Chanel in Solo*” yang berarti selain sebagai media entertain, Rapma juga media yang mengedukasi. Rapma Fm sebagai radio komunitas kampus memang memiliki kewajiban dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa. Radio komunitas kampus didirikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa ataupun menjadi percontohan (Rachmiate, 2007). Rapma Fm juga memiliki konten – konten dalam siaran mengenai edukasi dengan harapan menambah pengetahuan baru untuk mahasiswa. Informan 2 mengatakan bahwa edukasi yang diberikan oleh Rapma cukup beragam tetapi lebih menekankan kepada edukasi teknologi,

“kita punya program acara Teksas, itu teknologi dan sains, dimana setiap minggunya kita membahas mengenai teknologi-teknologi yang baru yang sedang hits dan juga kadang kita beri mengenai mengenai *game-game*, jadi kita lebih ke teknologi yang baru.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

Dalam web Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat visi dan misi yang dicantumkan didalamnya yaitu menjadi pusat pendidikan dan pengembangan IPTEKS yang islami dan memberi arah perubahan, dengan misi yang pertama mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (*integrated*) yang memberikan dampak terwujudnya masyarakat utama, kedua mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan nilai – nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat utama. Rapma Fm sebagai media yang mengedukasi telah memberikan edukasi mengenai ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang ada melalui program acara Teksas. Dalam Teksas sendiri agar mahasiswa lebih paham mengenai edukasi yang diberikan, Rapma Fm juga memberikan tutorial, seperti contoh memberikan tutorial dalam menggunakan media sosial ataupun teknologi yang lainnya. Tutorial tersebut juga tidak hanya disiarkan saja tentunya, tetapi juga akan disampaikan melalui media sosial yang Rapma Fm miliki. Sebagai media kampus yang berada dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Surakarta, Rapma tentunya tak lupa memberikan edukasi mengenai keislaman untuk para pendengar,

“kalau dalam keislaman kita ada Khasanah Petang mas selain memberi informasi, itu juga memberikan edukasi itu full mengenai islam mas, disitu ada kisah-kisah mengenai islam, tips-tips islam, seperti bagaimana cara memakai hijab yang benar, dan setiap harinya kita memiliki segmen yang berbeda-beda.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

Secara umum radio sendiri cukup efektif dan efisien dalam menyebarkan ajaran islam (Winata, 2015). Rapma Fm tentunya memiliki strategi tersendiri dalam memberikan edukasi mengenai islam, dimana pendengar merupakan mahasiswa, edukasi berupa informasi dan ajaran mengenai islam harus dikemas sedemikian rupa supaya lebih mudah diterima dan dipelajari oleh mahasiswa. Penyiar harus memiliki keunikan tersendiri, memberikan imajinasi, dan membuat kata-kata yang mudah dipahami kepada pendengar (Oliveira, 2014). Dari program yang ada Rapma Fm telah memberikan edukasi sesuai dengan visi dan misi UMS. (Rachmattie, 2007). Sekarang ini sebagai media edukasi, dalam hal on air Rapma Fm masih menggunakan internet dalam mencari materi edukasi, seperti apa yang dikatakan oleh informan 2,

“untuk saat ini kita masih menggunakan kemampuan dari internet, sebenarnya sudah ada niatan untuk mengundang salah satu dosen yang ada di UMS untuk memberikan edukasi.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

Narasumber dalam memberikan edukasi sebenarnya bisa datang dari mana saja. Dalam hal ini Rapma FM merupakan radio kampus, dosen mungkin menjadi pilihan tepat untuk memberikan suatu edukasi, tetapi dapat juga dari pihak lain yang memberikan edukasi bergantung pada konteksnya, mulai dari pejabat formal, tokoh masyarakat seperti guru, kiai, ustaz, pelajar, ibu rumah tangga atau siapa saja yang ingin terlibat melalui radio. Mengundang dosen sebagai narasumber masih menjadi rencana yang ingin dilakukan rapma dalam memberikan edukasi kepada pendengar. Sebagai media edukasi Rapma FM juga memiliki program kerja berupa kegiatan off air yakni seminar nasional yang diadakan setiap tahunnya

“untuk kegiatan off air kita setiap tahunnya ada seminar nasional mas, dan tentang materinya nggak jauh-jauh tentang broadcast mas.” (wawancara dengan informan 1 (General Manager) 19 Januari 2017).

Rapma Fm dalam hal ini berupaya memberikan edukasi kepada mahasiswa tidak hanya *on air* tetapi juga diadakannya kegiatan *off air*. Kegiatan *off air* penting dalam memberikan informasi tambahan kepada pendengar serta mendekatkan pendengar dengan Rapma Fm. Menurut penelitian terdahulu mengenai peran radio dalam mengembangkan kearifan lokal tidak hanya dilakukan dalam studio rekaman saja, tidak jarang pengelola melakukan kegiatan off air (Hasandinata, 2014). Adanya kegiatan *off air* ini berfungsi untuk mendekatkan radio tersebut dengan terjun langsung ke masyarakat (Winata, 2015).

Dalam kegiatan *off air*, Rapma Fm sudah mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, seperti contoh dalam acara seminar nasional yang diadakan Rapma Fm dengan tema public speaking mengundang narasumber *public figure* tanah air yaitu Desta. Desta yang merupakan seorang penyiar dan juga presenter memberikan edukasi kepada mahasiswa bagaimana menjadi *public speaker* dan juga cara ber*public speaking* yang benar. Selain Desta Rapma Fm juga mengundang Bayu Skak yang merupakan youtuber yang namanya sedang melambung, disitu Bayu Skak memberikan edukasi mengenai *broadcasting* seperti cara membuat vlog, bagaimana mengedit video, perangkat apa yang digunakan dan lain sebagainya. Hal seperti itu sangat penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa seperti pernyataan informan 3,

“saya dulu ikut seminarnya , kalau nggak salah tentang broadcast gitu ya, ya itu sih nambah pengetahuan baru mas, kan saya dari fakultas farmasi mas nggak tau banget tentang dunia broadcast, dan disitu Bayu Skak juga sampek ngajari cara edit video mas.” (wawancara dengan informan 3 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Universitas Muhammadiyah Surakarta memang terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, dari pernyataan yang disampaikan oleh informan 3, bagi mahasiswa selain fakultas komunikasi, ilmu dari acara seminar rapma fm merupakan hal yang baru bagi mereka. Efek yang diterima dalam memberikan edukasi sangat dirasakan, terutama bagi mahasiswa yang jarang sekali ataupun tidak pernah mendapatkan edukasi mengenai broadcast. Pada hal ini, Rapma Fm telah berhasil memainkan perannya sebagai sebuah media yg memberikan edukasi kepada para mahasiswa UMS, khususnya mengenai ilmu *broadcasting* melalui acara *off air* yang telah diadakan.

3.3 Peran Rapma Fm sebagai Media Hiburan

Hiburan dapat diartikan sebagai semua macam atau jenis keramaian, pertunjukan atau permainan atau segala bentuk usaha yang dapat dinikmati oleh semua orang dengan aman dan dalam bentuk apapun (Ballos, 2015). Hiburan dalam sebuah radio komunitas tidak dipermasalahkan tetapi radio komunitas harus memikirkan waktu yang pas dimana harus menempatkan informasi dan hiburan (Dahal & Aram, 2013). Suatu radio tanpa adanya hiburan akan menjadi sesuatu yang membosankan bagi pendengar. Hiburan dalam komunikasi massa menurut model Laswell bertujuan untuk sekedar memberikan hiburan tanpa efek-efek tertentu (Rizqi, 2014). Peran Rapma Fm dalam memberikan hiburan kepada pendengar diwujudkan dalam pemutaran musik pada setiap program acara.

“yang namanya radio pasti nggak jauh-jauh dari yang namanya muter lagu ya mas, dan disitu kita ngasih lagu-lagu yang disukai oleh Campus Brainers.” (wawancara dengan informan 1 (General Manager) 19 Januari 2017).

Genre lagu yang akan diputarkan juga sangat penting dalam memberikan hiburan tersendiri bagi para pendengar. Rapma Fm memutarakan hampir semua genre musik masuk dalam program acara yang mereka miliki, akan tetapi terdapat 2 genre yang tidak diperbolehkan diputarkan yaitu genre melayu dan dangdut, tetapi tak jarang dari pendengar di kalangan mahasiswa sering meminta kedua genre tersebut. Pendengar pun juga dapat memiliki atau merequest lagu yang mereka sukai, selain dari lagu ada satu hal lagi yang dapat membuat pendengar merasa terhibur seperti yang dikatakan oleh informan 4,

“tentunya musik ya mas, jadi hiburan yang pertama sih music, lalu yang kedua itu informasi, trus yang ketiga baru penyiarnya, kan ada penyiar yang lucu.” (wawancara dengan informan 3 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Musik bukan hanya satu-satunya cara agar pendengar merasa terhibur, tetapi penyiar juga berperan penting dalam menyampaikan pesan. Penyiar yang lucu ataupun program acara yang berkonten lucu sangat dibutuhkan oleh pendengar, dalam hal ini Rapma Fm juga memiliki program acara tersendiri yaitu Afterday dimana program tersebut disiarkan pada pukul 22.00 sampai 00.00 sebagai acara pengantar tidur dengan candaan yang diberikan oleh penyiar, dan musik juga tidak lupa diputarkan untuk menambah hiburan. Selain itu Rapma Fm juga tetap mengedepankan ajaran islam dalam hal hiburan. Program Khasanah Petang yang merupakan program acara yang full membahas mengenai islam juga menyelipkan hiburan berupa lagu religi didalamnya. Dalam hal *off air* Rapma Fm juga memberikan hiburan kepada mahasiswa, hiburan tersebut dibuat dengan cara mengadakan acara RAPMAFEST dimana terdapat beberapa rangkaian acara yang akan diberikan salah satu yang sudah disebutkan diatas yaitu seminar nasional, paradeband dan juga bazar makanan. Penelitian terdahulu juga memberikan hiburan yang sama dengan memutar lagu dalam program acara dan juga mengadakan event musik untuk pendengar (Ballos, 2015). Se jauh ini peran yang dilakukan oleh Rapma Fm sebagai media hiburan sudah dilaksanakan dengan baik melalui program acara, penyiar, musik, dan kegiatan *off air* yang dibutuhkan oleh pendengar.

3.4 Peran Rapma Fm sebagai Media yang Mempengaruhi

Media massa memiliki peran sebagai media yang mempengaruhi para pendengar, pengaruh yang diberikan bisa pengaruh positif dan juga bisa pengaruh negatif. Mempengaruhi merupakan satu

kekuatan yang dimiliki oleh media massa terutama radio. Media tidak hanya menjadi tempat pusat kehidupan sosial dan budaya bagi remaja, melainkan juga membentuk konsep akan remaja (Kusuma, 2012). Rapma Fm dalam mempengaruhi pendengar, melakukannya dengan memberikan konten-konten yang ada seperti program siar ataupun iklan yang ada. Sudut Kampus merupakan program acara yang dibuat untuk memberikan informasi mengenai seputar kampus ataupun berita mengenai kampus yang sedang terjadi, dalam Sudut Kampus Rapma Fm dapat mempengaruhi opini mahasiswa dengan memberikan informasi yang mereka punya. terbentuknya opini bermula dari dari realitas faktual tertentu yang kemudian menjadi wacana dalam proses komunikasi (Sutarso, 2012). Opini tersebut terbentuk oleh aktifitas komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran khalayak (Sutarso, 2012). Metode yang dilakukan oleh Rapma Fm dalam mempengaruhi mahasiswa ini merupakan metode asosiasi dimana penyajian pesan yang dilakukan dengan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, ataupun sedang menarik perhatian massa (Fatma & Khoirun, 2014). Perkembangan zaman sekarang ini membuat Rapma Fm harus berfikir untuk membuat program yang diminati oleh mahasiswa. King And Queen merupakan salah satu program acara yang membahas mengenai traveling, dimana di dalamnya menyajikan tempat-tempat yang sedang hits yang dapat didatangi oleh mahasiswa yang notabene adalah anak muda,

“kita juga ada acara King and Queen dimana program tersebut memebrikan gambaran dan memberi referensi mengenai tempat-tempat asik yang bisa didatengin.” (wawancara dengan informan 2 (Manager Kepenyiaran) 19 Januari 2017).

Memberikan gambaran kepada pendengar merupakan satu metode dalam mempengaruhi pendengar. Metode *Pay-off* dan *Fear-Araousing* merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan (Fatma & Khoirun, 2014). Rapma Fm dengan program King and Queen mencoba untuk memberi gambaran mengenai tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Walaupun radio hanya terbatas menggunakan audio saja, Rapma Fm berusaha membuat gambaran lebih jelas dengan memposting tempat-tempat tersebut dalam media sosial. Menurut salah satu informan perubahan dalam pengaruh yang diberikan oleh Rapma Fm tidak terlalu signifikan,

“pas kuliah lagi jenuh trus ada program yang apa itu traveling gitu, ya jadi pengen deh kesana yang disebutin penyiar, tapi nggak terlalu signifikan banget mas.” (wawancara dengan informan 3 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Berbeda dengan pendapat informan yang lain, bahwa informan tersebut selalu mengikuti apa yang di disampaikan oleh penyiar Rapma Fm,

“saya soalnya gampang tersapu oleh sesuatu, jadi kalok penyiar lagi ngomongin tentang apa, missal di instagram lagi happening tentang stories saya biasanya langsung cari-cari.” (wawancara dengan informan 4 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Dari wawancara di atas efek yang diterima oleh pendengar merupakan efek kognitif yang bersifat informasi bagi dirinya (Amalia, 2015). Informasi yang didapat seperti tempat traveling, kabar terupdate dalam program acara Sudut Kampus dan juga King and Queen. Sebagai media kampus diwajibkan untuk memberikan pengaruh yang bertanggung jawab agar pendengar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Selain dalam program acara sebagai media yang mempengaruhi dapat dilakukan dengan menggunakan iklan yang ada. Rapma Fm sebagai media kampus yang berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta mencoba mempengaruhi mahasiswa dengan menggunakan Iklan Layanan Masyarakat (ILM),

“selain itu kita juga ada iklan layanan masyarakat mas, di Rapma sendiri ada ILM harus rajin kuliah dan rajin sholat, dan itu mengingatkan kita juga yaa, kita juga bekerjasama dengan Pak Rektor juga.” (wawancara dengan informan 1 (General Manager) 19 Januari 2017).

Iklan juga termasuk dalam konten dalam suatu radio, Rapma Fm sendiri memiliki beberapa iklan untuk mempromosikan kampus dan juga iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat yang dimiliki Rapma Fm ada 2 yaitu ILM untuk rajin kuliah dan juga rajin sholat. Pengemasan pesan dalam ILM dibuat semenaenaik mungkin karena itu penting untuk mempengaruhi pendengar. Pengaruh persuasi dapat dilihat dalam setiap pesan yang terdapat dalam media massa, yang semuanya dikemas dalam desain acara (Fatma & Khoirun, 2014). Salah satu informan juga menyebutkan bahwa ILM yang diberikan oleh Rapma Fm cukup menarik,

“ada salah satu iklan layanan masyarakat tu tentang rajin kuliah kan, nah disitu saya tergerak gitu hatinya, karena kayak ada dialog tentang sepasang kekasih yang saling menyemangati tentang kuliah.” (wawancara dengan informan 4 (Pendengar) 21 Januari 2017).

Salah satu iklan layanan masyarakat yang diberikan oleh Rapma FM memberikan pengaruh kepada narasumber dalam hal perkuliahan, narasumber tertarik dengan tema yang ada dalam iklan

tersebut. Efek yang diterima oleh narasumber merupakan efek behavioral yang dapat timbul dari perilaku yang dimiliki oleh khalayak itu sendiri (Amalia, 2015). Program dan juga iklan yang diberikan Rapma Fm sampai saat ini masih tergolong mempengaruhi pemikiran ataupun perilaku secara positif. Sebenarnya pengaruh dapat muncul dari mana saja dalam media massa entah itu dalam hiburan, music, ataupun candaan dari penyiar itu sendiri, tetapi memang iklan sangat besar memberikan efek kepada pendengar (Fatma & Khoirun, 2014).

4. PENUTUP

Peran yang dilakukan oleh Rapma Fm sebagai radio komunitas kampus diwujudkan dalam empat peran yaitu, peran sebagai media informasi, peran sebagai media edukasi, peran sebagai media hiburan, dan peran sebagai media yang mempengaruhi. Rapma Fm melakukan peran tersebut melalui beberapa program acara on air , lagu dan juga kegiatan off air. Peran sebagai media informasi, Rapma Fm memberikan informasi mengenai olahraga, berita mengenai kampus, keislaman, kegiatan yang ada di kampus yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Peran sebagai media edukasi dilakukan Rapma Fm dengan adanya program acara Teksas yang mengulas mengenai teknologi dan sains, kemudian dalam hal off air Rapma Fm mengadakan seminar nasional. Peran sebagai media hiburan dilakukan dengan lagu-lagu yang diputarkan dan yang terakhir sebagai media yang mempengaruhi Rapma Fm melakukan dengan memberikan opini kepada pendengar dalam program Sudut Kampus, King&Queen dan juga Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Berdiri di lingkungan islam Rapma Fm kurang memberikan program acara mengenai keislaman dan juga kegiatan yang berbau islam. Rapma Fm hanya memiliki satu program acara mengenai keislaman yaitu Khasanah Petang

Saran untuk Rapma Fm kedepan diharapkan menambahkan program acara yang bersifat islam agar peran radio komunitas kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berbasis islam dapat terlihat. Penelitian ini juga terbatas dalam membahas konten keislaman yang ada di Rapma Fm. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya lebih focus dalam membahas mengenai konten keislaman yang ada di Rapma Fm seperti dakwah.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada pembimbing dan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2015). Efek Tayangan ON THE SPOT Terhadap Pesan Media Massa Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, (2), 30–42.

- Anky Zul Fahmi. (2015). Peran Dreamers Radio Jakarta di Era Perkembangan Radio Streaming, 1-17.
- Apriadi, T. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (1st ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arif, F. (2013). Efektivitas Website SMAN 5 Samarinda sebagai Media Komunikasi dan Informasi Siswa, 1, 113–125.
- Ballos, V. J. (2015). Peran Radio Republik Indonesia dalam Menjaga Keutuhan NKRI di Perbatasan Nunukan, 3(4), 116–130.
- Baran, S. J. (2010). *Pengantar Komunikasi Massa* (6th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Dahal, S., & Aram, I. A. (2013). Empowering Indigenous Community through Community Radio: A Case Study from Nepal. *Qualitative Report*, 18(2000), 1–26. Retrieved from <http://libaccess.mcmaster.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview/1504423229?accountid=12347> http://sfx.scholarsportal.info/mcmaster?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:socabsshell&atitle=Empo
- Dr. Eni Maryani, Dra., M. S. (2011). *Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Melalui Radio Komunitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, R. (2012). Peran Radio Komunitas dalam Menumbuhkembangkan Civic Community, IV(1), 60-71.
- Fatma, O., & Khoirun, L. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa, 77–95.
- Graeme, B. (1999). *Pengantar untuk Memahami Media dan Budaya Populer*. (Adlin Alfathri, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Jalasutra.
- Hasandinata, N. S. (2014). Peran Pengelola Radio Komunitas dalam Mengembangkan Siaran Kearifan Lokal, (88), 165–176.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husain, K., Abdullah, A. N., Ishak, M., Kamarudin, M. F., Robani, A., Mohin, M., & Hassan, S. N. S. (2014). A Preliminary Study on Effects of Social Media in Crisis Communication from Public Relations Practitioners' Views. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 223–227. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.283>
- Husain, K., Nasirah, A., Ishak, M., & Fauzi, M. (2014). A Preliminary Study on Effects of Social Media in Crisis Communication from Public Relations Practitioners' Views. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 223–227. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.283>
- Kanayama, T. (2007). Community Ties and Revitalization: The Role of Community Radio in Japan, 29(29), 5–24.
- Kusuma, R. (2012). Remaja, Budaya, dan Media Baru. *Komuniti*, IV(2), 1–9.
- McQuail, D. (2010). *Mcquail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ngaisah, S. (2015). *Dampak Komunikasi Massa pada Khalayak (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Visualisasi Tubuh Perempuan di Acara Late Night Show Trans TV pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2011)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan, 5(9), 1110–1118.

- Nyareza, S., & Dick, A. L. (2009). Use of community radio to communicate agricultural information to Zimbabwe's peasant farmers, 494–509. <http://doi.org/10.1108/00012531211263111>
- Oliveira, V. D. C. (2014). International cooperation Brazil-Cuba-Haiti: the role of community radios in strengthening social mobilization in the public health context in Haiti, 199–209. <http://doi.org/10.1590/1413-81232014201.20512013>
- Rachmatie, A. (2007). *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi* (1st ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, J. (1984). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rizqi, M. (2014). Peran Radio Samarinda FM sebagai Media Informatif Dinas Kebudayaan dan Kominfo Kota Samarinda Seputar Objek Wisata Kota Samarinda, 2(1), 34–46.
- Saad, B., & Khan, U. (2010). Role Of Community Radio in Rural Develpment, 1-10.
- Sedayu, K. A. (2015). Peran Radio Induk Balerante dalam Komunikasi Bencana (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Radio Induk Balerante dalam Situasi Siaga Bencana Merapi), 1–14.
- Seidu Al-hassan, A. A. and A. A.-M. (2011). The Role of Community Radio in Livelihood Improvement: The Case of Simli Radio Seidu, 5(October 2012), 0–6.
- Setyani, N. I. (2013). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter , Facebook , dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta), 0–16.
- Sutarso, J. (2012). Perempuan , Kekuasaan dan Media Massa: Sebuah Studi Pustaka. *Komuniti*, IV(1), 1–17.
- Syamsi, R. A. (2010). *Peranan Radio Pamulang FM dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pamulang*. Universitas Islam Negeri.
- Tamba, A. O. (2014). Peran Radio Heartline 94,4 Fm dalam Meningkatkan Pengenalan Lingkungan Hidup, 2(3), 373–385.
- Winata, E. risti. (2015). *Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuliasari, I. K. A., Saleh, A., Hubeis, M., & Sarwoprasodjo, S. (2016). Community Radio Based on Local Wisdom as Informatin Media in Special Region of Yogyakarta, 7(1), 35–43.